

ANALISIS MODEL PSI TERHADAP DISIPLIN DAN KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK

Umu Salamah *¹
Salza Sabilatul Azira ²
Nia Natasya ³
Afifah Kurniawati ⁴
Danang Isworo Wijayanto ⁵

1,2,3,4,5 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

*e-mail: umusalamah3131@gmail.com, salzaazira69@gmail.com, nianatasyaaa3@gmail.com,
afifahkurnia755@gmail.com, danangisworo@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Personalized System of Instruction (PSI) serta pengaruhnya terhadap Sikap disiplin dan kemampuan mandiri peserta didik di jenjang sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode literature review, yaitu dengan mempelajari dan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal dan buku yang membahas model PSI dan implementasinya dalam mata pelajaran PJOK di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model PSI mampu mendorong berkembangnya sikap disiplin serta kemampuan belajar mandiri pada peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis modul dan kemajuan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, model PSI melatih siswa untuk mengatur waktu belajar, mematuhi tahapan pembelajaran, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kemajuan belajarnya. Selain itu, penerapan model PSI juga mendorong siswa untuk lebih mandiri, percaya diri, dan aktif dalam mengikuti aktivitas PJOK tanpa ketergantungan berlebihan pada guru. Keberhasilan penggunaan model PSI ditentukan oleh kondisi dari dalam diri peserta didik, seperti dorongan belajar, ketertarikan, dan kemampuan yang dimiliki, serta dukungan dari luar, termasuk kesiapan dan profesionalitas guru dalam pelaksanaannya, kualitas bahan ajar, sarana dan prasarana, serta pengelolaan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, model PSI layak dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin dan kemandirian peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran PJOK.

Kata kunci: Personalized System of Instruction (PSI), pembelajaran PJOK, kedisiplinan siswa, kemandirian siswa, sekolah dasar.

Abstract

This article aims to analyze the application of the Personalized System of Instruction (PSI) model and its effect on the discipline and independent learning abilities of elementary school students participating in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) classes. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature review method, which involves studying and examining various relevant scientific sources, such as journals and books that discuss the PSI model and its implementation in PJOK subjects in elementary schools. The results of the study show that the application of the PSI model can encourage the development of discipline and independent learning skills in students. Through module-based learning and learning progress tailored to each student's abilities, the PSI model trains students to manage their study time, comply with learning stages, and take responsibility for their tasks and learning progress. In addition, the application of the PSI model also encourages students to be more independent, confident, and active in participating in PJOK activities without excessive dependence on teachers. The success of the PSI model depends on the internal conditions of the students, such as their motivation to learn, interest, and abilities, as well as external support, including the readiness and professionalism of teachers in its implementation, the quality of teaching materials, facilities and infrastructure, and the management of learning time. Therefore, the PSI model is worth considering as one of the effective learning approaches in fostering discipline and independence among elementary school students in physical education classes.

Keywords: Personalized System of Instruction (PSI), physical education learning, student discipline, student independence, elementary school.

PENDAHULUAN

Model PSI adalah sistem pembelajaran individual yang menggunakan modul pelajaran lengkap, mencakup bacaan, pertanyaan, dan tugas praktik, di mana siswa harus lulus ujian unit sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Siswa belajar mandiri dengan bimbingan tutor bisa guru atau rekan kelas yang memantau kemajuan, sehingga menjamin penguasaan tuntas tanpa tekanan kelas konvensional. Dalam konteks sekolah dasar, PSI dimodifikasi dengan elemen cooperative learning untuk mendukung aktivitas PJOK seperti melompat atau penguatan otot, membuatnya lebih adaptif terhadap kebutuhan anak usia dini.¹

Penerapan PSI mendorong disiplin siswa SD melalui tanggung jawab pribadi atas kemajuan belajar, seperti kepatuhan aturan modul dan konsistensi menyelesaikan tugas PJOK. Studi PTK menemukan peningkatan disiplin dari 66,96% menjadi 82,14% setelah dua siklus, karena siswa lebih patuh dan terlibat aktif tanpa rasa jenuh. Pendekatan ini juga memperkuat indikator disiplin seperti inisiatif dan tanggung jawab, yang berkorelasi positif dengan hasil belajar PJOK secara keseluruhan.²

PSI secara nyata meningkatkan kemandirian siswa dalam PJOK, dengan rata-rata skor naik dari 47,32% menjadi 80,80% pada pembelajaran melompat setelah intervensi siklus. Siswa menunjukkan percaya diri lebih tinggi (hingga 78,57%), inisiatif mandiri, dan rasa bertanggung jawab atas modul mereka, karena belajar otonom dengan kolaborasi terbatas. Hasil ini konsisten pada aktivitas fisik lain, di mana kelompok PSI unggul dibanding metode tradisional, membuktikan efektivitasnya untuk membentuk siswa SD yang proaktif.³

Keberhasilan PSI bergantung pada kualitas guru dalam merancang modul interaktif, motivasi intrinsik siswa, serta lingkungan sekolah yang mendukung seperti fasilitas PJOK memadai. Faktor lain meliputi adaptasi kurikulum dengan karakteristik SD, keterlibatan orang tua, dan refleksi siklus PTK untuk perbaikan berkelanjutan. Penelitian menekankan bahwa pemahaman guru terhadap perbedaan individual siswa menjadi kunci utama, memastikan model ini optimal di kelas PJOK.⁴

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode literature review. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep serta temuan-temuan penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan *Model Personalized System of Instruction (PSI)* serta pengaruhnya pada disiplin dan kemandirian peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran PJOK.

Pendekatan kualitatif deskriptif menekankan pada proses analisis dan pemaknaan data secara mendalam. Menurut Vardiansyah, penelitian deskriptif merupakan usaha mengolah data agar menghasilkan informasi yang mudah dipahami secara jelas dan tepat oleh orang yang tidak mengalami peristiwa tersebut secara langsung.⁵ Dalam konteks penelitian ini, informasi yang dianalisis berasal dari dokumen ilmiah berupa artikel jurnal, sehingga penggambaran dan analisis dilakukan berdasarkan hasil kajian pustaka yang relevan.

¹ Ruhyan, Rizqi Apriandi, and Yunnyun Yudiana. "Penerapan Model Personal System For Intruction Dalam Pembelajaran Aktivitas Melompat Guna Meningkatkan Kemandirian Siswa." *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School* 1.1 (2017), hlm. 55-63.

² Winaryo, Setyo, et al. "Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Dharmabakti Nusantara Padang." *Jurnal JPDO* 7.6 (2024), hlm. 2675-2684.

³ Arifin, Abdullah, Agi Ginanjar, and Yudhi Kharisma. "Pengaruh Model Pembelajaran Personalized System for Instruction Terhadap Teknik Passing Pembelajaran Futsal." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*. Vol. 4. No. 1. 2024.

⁴ Suleman, Muh Asharif, and Zulfi Idayanti. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran di SD/MI." *Mentari: Journal of Islamic Primary School* 2.3 (2024), hlm. 235-244.

⁵ Vardiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: CV. Bumi Aksara, 2008), hlm. 47.

Metode literature review digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Literature review merupakan kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu dengan tujuan memberikan gambaran mengenai perkembangan konsep, teori, dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui literature review, peneliti dapat mengidentifikasi teori atau metode yang relevan, mengembangkan pemahaman konseptual, serta menemukan kesenjangan antara teori dan temuan penelitian terdahulu dengan kondisi atau kebutuhan pembelajaran di lapangan.⁶

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode literature review memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai penerapan Model PSI serta pengaruhnya terhadap pembentukan disiplin dan kemandirian siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PJOK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Personalized System of Instruction (PSI) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Model pembelajaran Personalized System of Instruction (PSI) Adalah satu model pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada belajar mandiri dan pembelajaran secara individual, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya masing-masing.⁷ Dalam pembelajaran di sekolah dasar, siswa mempelajari materi melalui modul, lembar kerja, atau instruksi tertulis yang telah disusun oleh guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Meskipun berorientasi pada pembelajaran individual, model PSI tetap memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Interaksi ini bertujuan untuk membantu siswa memperdalam pemahaman materi tanpa menghilangkan tanggung jawab individu dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan tetap sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Penerapan model PSI bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian, kedisiplinan, serta tanggung jawab belajar siswa. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan bertahap, siswa dilatih untuk mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta melanjutkan ke materi berikutnya setelah mencapai ketuntasan pada materi sebelumnya. Prinsip utama yang mendasari model ini adalah “Students progress as fast as they can, or as slowly as they need”, yang menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki laju belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.⁸

Sejalan dengan hal tersebut, Kalaivani menyatakan bahwa sistem pembelajaran PSI merupakan sistem yang berorientasi pada individu (person-oriented) dan lebih menekankan pada penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan serta kemampuan setiap peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Pandangan ini menegaskan bahwa model PSI sangat relevan diterapkan di sekolah dasar karena mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar siswa secara lebih optimal.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Personalized System of Instruction (PSI) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan individu siswa dengan menekankan pada belajar mandiri yang terstruktur. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, model PSI memungkinkan

⁶ Bettany-Saltikov, “How to do a systematic literature review in nursing: a step- by-step guide. McGraw-Hill Education (UK),” 2012.

⁷ Abdullah Arifin dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Personalized System for Instruction Terhadap Teknik Passing Pembelajaran Futsal,” Vol. 4, No. 1. (2024), hlm. 596-597.

⁸ Agi Ginanjar dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions Terhadap Passing Permainan Bola Voli dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani,” *Jurnal Penjakora*, Vol. 9, No. 2, (2022).

⁹ Kalaivani.A, “Personalized system of instruction (PSI method) for innovative teaching methods and techniques,” *International Journal of Pharmaceutical Science Invention*, Vol.3, Hal. 12, (2014), hlm. 29.

pembelajaran disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing siswa, dengan dukungan bimbingan guru dan interaksi dengan teman sebaya. Melalui prinsip kemajuan belajar yang fleksibel, model PSI tidak hanya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian, kedisiplinan, serta tanggung jawab belajar siswa, sehingga relevan diterapkan sebagai salah satu pilihan model yang berorientasi pada siswa di sekolah dasar.

2. Pengaruh Model PSI terhadap Kedisiplinan Siswa

Model pembelajaran Personalized System of Instruction (PSI) memiliki pengaruh yang kuat terhadap kedisiplinan siswa, khususnya dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Model PSI memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa harus selalu menunggu instruksi dari guru. Kondisi ini menuntut siswa untuk mampu mengatur waktu belajar, mengikuti tahapan pembelajaran secara tertib, serta mampu menyelesaikan tugas dengan mengikuti aturan dan ketentuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, siswa tidak sekadar menjadi pihak yang menerima materi, melainkan turut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Lebih lanjut, tanggung jawab siswa terhadap kemajuan belajarnya dalam model PSI mendorong terbentuknya sikap disiplin, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti evaluasi secara jujur, serta mematuhi prosedur pembelajaran yang telah disusun. Semakin sering model PSI diterapkan, semakin terbentuk kebiasaan disiplin pada diri siswa karena mereka terbiasa belajar secara teratur, konsisten, dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas pembelajaran PJOK¹⁰

Sejalan dengan hal tersebut, pengaruh model PSI terhadap kedisiplinan siswa juga tampak dari ciri-ciri pembelajarannya. Prinsip *self-paced learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, sehingga siswa dituntut untuk mengatur waktu belajar secara mandiri dan konsisten. Selain itu, adanya persyaratan penguasaan materi secara sempurna sebelum melanjutkan ke unit berikutnya mendorong siswa untuk disiplin dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan tidak melewati materi tanpa pemahaman yang memadai.

Penggunaan sistem *proctor* dengan tes berulang dan umpan balik yang cepat juga menanamkan kebiasaan siswa untuk taat pada aturan evaluasi, bersikap jujur, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Komunikasi guru dan siswa melalui bahan tertulis menuntut siswa untuk disiplin dalam membaca, memahami, dan melaksanakan instruksi pembelajaran. Selain itu, keterlibatan siswa tutor dan adanya aspek sosial dalam model PSI turut membentuk disiplin sosial, seperti mematuhi kesepakatan kelompok, menghargai waktu, dan bekerja sama secara tertib dalam pembelajaran PJOK.¹¹

Dan ditegaskan bahwa penerapan model PSI terbukti mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan sikap disiplin peserta didik melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri berbasis modul atau instruksi yang telah disusun oleh guru. Dalam pembelajaran PJOK, siswa dituntut untuk mengikuti aturan belajar secara tertib, mengelola waktu latihan, serta mampu melaksanakan tugas gerak dengan mengikuti aturan yang telah ditentukan. Prinsip bahwa siswa dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kebutuhannya masing-masing menuntut siswa untuk disiplin terhadap tanggung jawab belajarnya sendiri, baik bagi siswa yang berkembang cepat maupun siswa yang memerlukan waktu tambahan. Peran guru sebagai pendamping yang membantu siswa ketika mengalami kesulitan, tanpa mendominasi proses pembelajaran, mendorong siswa untuk bersikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan model PSI tidak hanya mengembangkan

¹⁰ Juditya, S., "Gerak Dasar Lay Up Shoot Pada Siswa Melalui Penerapan Model PSI (Personalized System Intraction)," *Jurnal Speed*, 2(1), hlm.72-73.

¹¹ Putra, B. E., Wirahmad, I., & Gunawan, G., "Pengaruh Model Pembelajaran Personalized System of Instruction (PSI) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA," *Supermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), hlm. 15.

kemandirian dan bakat individu siswa, tetapi juga membentuk sikap disiplin yang kuat dan berkelanjutan dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar.¹²

3. Pengaruh Model PSI terhadap Kemandirian Siswa

Model Personalized System of Instruction (PSI), yang pertama kali dikembangkan oleh Fred S. Keller pada tahun 1968, memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pendekatan ini menekankan pembelajaran modular berbasis individu, di mana siswa maju secara bertahap berdasarkan penguasaan materi secara tuntas, sehingga memupuk otonomi belajar dan mengurangi ketergantungan pada instruksi guru konvensional. Dalam konteks PJOK, PSI memfasilitasi pengembangan kemandirian melalui aktivitas fisik yang disesuaikan dengan kemampuan individu, seperti latihan gerak dasar dan penguatan otot, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik siswa.¹³

PSI beroperasi melalui struktur unit modular yang komprehensif, mencakup materi bacaan, latihan praktik, dan asesmen formatif, di mana siswa wajib mencapai kriteria penguasaan minimal (misalnya, 80-90%) sebelum melanjutkan ke unit berikutnya. Mekanisme ini memaksa siswa untuk mengelola waktu belajar secara mandiri, memantau kemajuan pribadi, dan mengantisipasi hambatan dalam tugas psikomotor PJOK, seperti pengulangan drill gerakan hingga kompeten. Dukungan tutor sebaya yang terbatas pada klarifikasi prosedur tanpa memberikan jawaban memperkuat dinamika gotong royong terstruktur, sehingga siswa terlatih dalam pengambilan keputusan otonom tanpa kehilangan esensi individualisasi.¹⁴

Penerapan PSI menghasilkan peningkatan bertahap pada indikator kemandirian utama, yaitu percaya diri, disiplin diri, inisiatif, dan tanggung jawab belajar. Secara empiris, siswa mengalami akumulasi "sukses inkremental" dari penguasaan unit, yang memperkuat efikasi diri dan mengurangi kecemasan performa dalam aktivitas PJOK. Disiplin diri terbentuk melalui kepatuhan ritualistik terhadap siklus modul, sementara inisiatif dan tanggung jawab muncul dari keharusan merefleksikan kesalahan sendiri dan mencari strategi adaptif, yang selaras dengan tahap perkembangan kognitif-operasional konkret siswa sekolah dasar menurut Piaget.¹⁵

Dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional yang bersifat teachercentered dan seragam, PSI menunjukkan superioritas dalam membangun kemandirian karena prinsip mastery learning dan fleksibilitas temporal, yang memicu motivasi intrinsik melalui pengalaman kontrol diri. Literatur menegaskan bahwa PSI tidak hanya meningkatkan otonomi saat ini, tetapi juga membentuk fondasi pembelajaran seumur hidup, dengan siswa PJOK yang lebih proaktif, kreatif dalam kolaborasi terbatas, dan adaptif terhadap variasi kemampuan fisik. Temuan ini konsisten dengan tinjauan sistematis yang menyoroti efektivitas PSI dalam konteks pendidikan dasar Indonesia.¹⁶

4. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Model PSI di Sekolah Dasar

¹² Arifin, A., dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Personalized System for Instruction Terhadap Teknik Passing Pembelajaran Futsal," *In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran (Vol. 4, No. 1)*, hlm. 596.

¹³ Ruhyana, Rizqi Apriandi, and Yunyun Yudianta. "Penerapan Model Personal System For Intruction Dalam Pembelajaran Aktivitas Melompat Guna Meningkatkan Kemandirian Siswa." *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School* 1.1 (2017), hlm. 55-63.

¹⁴ Arifin, Abdullah, Agi Ginanjar, and Yudhi Kharisma. "Pengaruh Model Pembelajaran Personalized System for Instruction Terhadap Teknik Passing Pembelajaran Futsal." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*. Vol. 4. No. 1. 2024.

¹⁵ Sobarna, Akhmad. "Pengaruh Model Pembelajaran Personalized System For Instruction (PSI) Terhadap Kebugaran Jasmani." *Jurnal Kepelatihan Olahraga* 8.1 (2016), hlm. 46-58.

¹⁶ Telaumbanua, Septa Rafael, et al. "Pengaruh Personalized System For Instruction Model Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Basket Siswa SMP." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.3 (2023), hlm. 4444-4454.

Keberhasilan penerapan model PSI dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan siswa sekolah dasar tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor.

Adapun faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, sebagai berikut: a.

Motivasi belajar

Motivasi belajar bukan sekedar sebagai dorongan memperoleh nilai tinggi, melainkan penggerak dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam penerapan model PSI, motivasi belajar diperlukan agar siswa mampu belajar sesuai kecepatan masing-masing, mengatur tahapan pembelajaran secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar yang dicapai. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung siap mengarahkan dirinya, aktif mengikuti pembelajaran, dan mematuhi prosedur pembelajaran, sehingga kemandirian dan kedisiplinan dapat terbentuk secara lebih optimal dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar.¹⁷

b. Kemampuan diri

Kemampuan diri adalah kapasitas individu dalam memahami dan mengolah informasi. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, baik dari segi pemahaman konsep, keterampilan motorik, maupun kecepatan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak. Perbedaan kemampuan ini menjadi faktor penting dalam penerapan model PSI, karena model ini menekankan pembelajaran individual yang menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan tiap siswa.¹⁸ Siswa dengan kemampuan diri yang baik umumnya lebih mampu menyesuaikan diri dengan tahapan pembelajaran, mampu mengambil keputusan secara mandiri, serta menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini akan mendukung terbentuknya kemandirian dalam belajar dan memperkuat kedisiplinan dalam mengikuti prosedur pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Minat

Minat adalah pemusatan untuk memperhatikan dan terlibat pada suatu aktivitas. Minat belajar tercermin dari perhatian, ketertarikan, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penerapan model PSI yang menuntut siswa belajar secara bertahap sesuai kemampuannya, minat belajar berperan dalam mendorong siswa untuk secara sukarela mengikuti instruksi, mematuhi prosedur, serta bertanggung jawab terhadap kemajuan belajarnya. Hal ini berdampak pada terbentuknya kemandirian, karena siswa terdorong untuk mengarahkan proses belajarnya sendiri, dan pada saat yang sama memperkuat kedisiplinan melalui kepatuhan terhadap aturan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model PSI, antara lain:

a. Kesiapan dan Kompetensi Guru

Guru memiliki peran sentral sebagai perancang, pelaksana, sekaligus pengelola pembelajaran individual dalam model Personalized System of Instruction (PSI), sehingga kesiapan dan kompetensi guru menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penerapannya dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan siswa sekolah dasar pada pembelajaran PJOK. Guru harus memahami konsep dan prosedur PSI secara utuh agar mampu menyusun modul pembelajaran bertahap, merancang sistem evaluasi berbasis kemajuan individu, serta memberikan umpan balik yang cepat kepada setiap siswa. Apabila kompetensi guru belum optimal, penerapan PSI tidak berjalan sesuai prinsip dasarnya sehingga perkembangan kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa menjadi kurang maksimal. Selain itu, kemampuan guru dalam manajemen kelas juga sangat diperlukan karena pembelajaran PJOK bersifat dinamis. Oleh karena itu,

¹⁷ Hendra Rustiawan, Risma, dan Isna Daniyati Nursasih, "Pembelajaran Direct Instruction dan Personalized System for Instruction Terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani," *Jurnal Keolahragaan*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 36-40.

¹⁸ Supriadi, Dedi. "Implementasi Model Pengajaran Personalized System Instruction Terhadap Efektivitas Mengajar Pendidikan Jasmani." *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga* 1.2 (2017), hlm. 49.

kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas secara tidak langsung memengaruhi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dengan model PSI.¹⁹

b. Ketersediaan dan Kualitas Bahan Ajar (modul)

Modul dalam PSI berfungsi sebagai panduan utama bagi siswa untuk belajar secara bertahap, mandiri, dan terstruktur sesuai dengan kemampuan masing-masing.²⁰ Oleh karena itu, modul harus dirancang secara sistematis, jelas, mudah dipahami, serta memuat tujuan pembelajaran, instruksi gerak, tahapan aktivitas, indikator keberhasilan, dan bentuk evaluasi yang terukur. Modul yang baik perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar, baik dari segi bahasa, ilustrasi, maupun tingkat kesulitan materi, sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran tanpa ketergantungan berlebihan pada guru. Apabila modul yang digunakan kurang jelas, kurang lengkap maupun kurang relevan dengan kebutuhan siswa, hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran individual menjadi tidak terarah dan berpotensi menghambat perkembangan kemandirian belajar siswa. Selain itu, kualitas modul juga berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan, karena melalui modul siswa dilatih untuk mengikuti tahapan pembelajaran secara runtut, mematuhi instruksi, serta bertanggung jawab terhadap pencapaian setiap level pembelajaran.

c. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Model PSI menuntut setiap siswa mampu berlatih berdasarkan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing, sehingga diperlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang aktivitas belajar individual. Di sekolah dasar, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga masih tergolong terbatas, akibatnya siswa harus menggunakan peralatan secara bergantian. Keadaan tersebut membuat proses pembelajaran individual terhambat dan waktu pembelajaran menjadi kurang efektif. Akibatnya, kesempatan siswa untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab terhadap tahapan pembelajarannya berkurang. Selain itu, fasilitas yang tidak sesuai standar atau kondisi lapangan yang sempit juga dapat mengurangi konsistensi siswa dalam mengikuti prosedur pembelajaran, sehingga pembentukan kedisiplinan tidak optimal.²¹

d. Pengelolaan Waktu Pembelajaran

Pada praktiknya, pembelajaran PJOK di sekolah dasar hanya berlangsung 1–2 kali seminggu dengan durasi sekitar 70–90 menit setiap pertemuan. Sementara itu, PSI menekankan pada prinsip pembelajaran individual, di mana siswa memperoleh kesempatan belajar berdasarkan kecepatan dan kemampuan masing-masing. Siswa dengan tingkat kemampuan lebih rendah biasanya memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami penjelasan guru, menguasai keterampilan yang diajarkan, serta menyelesaikan setiap tahapan pembelajaran. Keterbatasan waktu membuat guru sering kesulitan mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar tersebut, sehingga guru cenderung menyeragamkan tempo pembelajaran agar materi tetap selesai sesuai tuntutan kurikulum. Akibatnya, prinsip utama PSI yang memberikan kesempatan belajar mandiri secara bertahap tidak dapat berjalan optimal, sehingga perkembangan kemandirian dan pembiasaan disiplin siswa juga tidak terbentuk secara maksimal.²²

¹⁹ Silvy Juditya, et al. "Pengembangan E-Modul Berbasis Personalized System for Instruction (PSI) dalam Pembelajaran PJOK," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 17, no. 2 (2019), hlm. 112–124.

²⁰ Widodo, Agung, et al. "Analisis kebutuhan pengembangan e-modul personalized system of instruction pada pembelajaran daring pendidikan jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 18.1 (2022), hlm. 69-77.

²¹ Hendra Rustiawan, Risma, dan Isna Daniyati Nursasih, "Pembelajaran Direct Instruction dan Personalized System for Instruction Terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani," *Jurnal Keolahragaan*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 36-40.

²² Silvy Juditya, et al. "Pengembangan E-Modul Berbasis Personalized System for Instruction (PSI) dalam Pembelajaran PJOK," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 17, no. 2 (2019), hlm. 112–124.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan model PSI dipengaruhi baik oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal bersumber dari diri siswa mencakup motivasi belajar, kemampuan diri, dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi kesiapan dan kompetensi guru, ketersediaan dan kualitas bahan ajar (modul), sarana prasarana pembelajaran, dan pengelolaan waktu pembelajaran. Apabila faktor internal dan eksternal tersebut dapat terpenuhi secara optimal, maka penerapan model PSI dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar akan berjalan lebih efektif, sehingga kemandirian dan kedisiplinan siswa dapat terbentuk dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Personalized System of Instruction (PSI) dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar berpengaruh positif terhadap kemandirian dan kedisiplinan siswa. Model PSI memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing, sehingga mereka terdorong untuk mengatur proses belajar sendiri dan tidak terlalu bergantung pada guru. Proses pembelajaran yang bertahap dan terstruktur juga membantu membiasakan siswa untuk mematuhi aturan, mengikuti tahapan pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, sehingga kedisiplinan siswa semakin berkembang.

Keberhasilan penerapan PSI dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari diri siswa, yaitu motivasi belajar, kemampuan diri, dan minat. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan pembelajaran, seperti kesiapan dan kompetensi guru, ketersediaan serta kualitas bahan ajar (modul), sarana prasarana pembelajaran, dan pengelolaan waktu pembelajaran. Dengan terpenuhinya kedua faktor tersebut, maka model PSI dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Ginanjar, A., & Kharisma, Y. (2024, October). Pengaruh Model Pembelajaran Personalized System for Instruction Terhadap Teknik Passing Pembelajaran Futsal. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 4, No. 1, pp. 595601).
- Ginanjar, A. (2022). *Implementasi Model-Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Perkembangan Penelitian Di Indonesia* (1st ed.). Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu
- Juditya, S. (2018). Gerak Dasar Lay Up Shoot Pada Siswa Melalui Penerapan Model PSI (Personalized System Intraction). *Jurnal Speed*, 2(1), 71-80.
- Juditya, S., et al. (2019). Pengembangan E-Modul Berbasis Personalized System for Instruction (PSI) dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 112– 124.
- Kalaivani, A. (2014). Personalized system of instruction (PSI method) for innovative teaching methods and techniques. *International Journal of Pharmaceutical Science Invention*, 3(12), 28-30.
- Putra, B. E., Wirahmad, I., & Gunawan, G. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Personalized System of Instruction (PSI) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Supermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 13-20.
- Ruhyana, R. A., & Yudianta, Y. (2017). Penerapan Model Personal System For Intruction Dalam Pembelajaran Aktivitas Melompat Guna Meningkatkan Kemandirian Siswa. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(1), 55-63.
- Rustiawan, H., Risma, R., & Nursasih, I. D. (2020). Pembelajaran Direct Instruction dan Personalized System For Instruction Terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 32-43.
- Sobarna, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Personalized System For Instruction (PSI) Terhadap Kebugaran Jasmani. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 8(1), 46-58.

- Suleman, M. A., & Idayanti, Z. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran di SD/MI. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 2(3), 235-244.
- Supriadi, D. (2017). Implementasi Model Pengajaran Personalized System Instruction Terhadap Efektivitas Mengajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 47-54.
- Telaumbanua, S. R., Budiman, M. F., Rahayu, E. T., & Suherman, A. (2023). Pengaruh Personalized System For Instruction Model Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Basket Siswa SMP. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4444-4454.
- Vardiansyah, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta: CV. Bumi Aksara, 2008), hlm. 47.
- Widodo, A., Irianto, D. P., Graha, A. S., Yudanto, Y., Juniarta, T., & Bachtiar, B. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan e-modul personalized system of instruction pada pembelajaran daring pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 69-77.
- Winaryo, S., Syampurma, H., Syahrastani, S., & Sari, D. N. (2024). Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Dharmabakti Nusantara Padang. *Jurnal JPDO*, 7(6), 2675-2684.